



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 06 Oktober 2012

Halaman: 2

256 Tahun Kota Jogja dalam Balutan Keistimewaan

Ismawati Retno
PEGAWAI NEGERI SIPIL

256 tahun silam, 7 Oktober 1756 Pangeran Mangkubumi membangun ibukota kerajaan di hutan beringin, sebuah kawasan diantara sungai Winongo dan sungai Code. Letak yang sangat strategis untuk pertahanan dan keamanan pada waktu itu. Lokasi yang terpilih setelah mempertimbangkan aspek rasional dan irrasional.

Sebuah pusat kota yang diciptakan sebagai magnet peradaban baru untuk kesejahteraan umat, ketenangan batin serta memenuhi filosofi hidup pandangan masyarakat Jawa. Sebuah kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat terbentuk, Pangeran Mangkubumi pun naik tahta dengan gelar Sultan HB I.

Kota Jogja tumbuh dalam pondasi yang kuat pada sistem religi, sistem kebudayaan dan sistem sosial dengan balutan filosofi Jawa *manunggaling kawulo gusti* dan *sangkan paraning dumadi*. Hal itu dijadikan inspirasi untuk penataan dan pengembangan Kota Jogja sejak beratus tahun lalu. Hubungan makrokosmos dan mikrokosmos tersirat pada garis imajiner pangung Krapyak-Kraton-Tugu Pahlawan dalam kerangka poros kota yang menggambarkan keselarasan manusia dan Tuhannya.

Hingga kini dua setengah abad berlalu, Kota Jogja telah mengalami perkembangan yang dinamis dan menjadi bagian penting dari kota utama di Indonesia. Di usia yang

ke-256 Kota Jogja harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang senantiasa bergerak maju.

Hari ulang tahun ke-256 Kota Jogja pada 2012 yang mengusung tema *Semangat Segoro Amarto Untuk Jogja Istimewa* semestinya dimaknai sebagai kemenangan segenap masyarakat Kota Jogja untuk

mewujudkan Yogyakarta yang benar-benar istimewa baik secara fisik dan sosial budaya. Mendasari perspektif histori sosio kultural, maka HUT Kota Jogja adalah milik seluruh masyarakat Kota Jogja.

Segoro Amarto yang menggambarkan semangat yang menggelora terus menerus dan tak kenal menyerah, namun di dalamnya terdapat ketenangan. Segoro memiliki sifat dapat menampung semua permasalahan sebagaimana menerima limpahan air yang sangat kotor dari daratan. Amarto dalam kisah pewayangan adalah negara yang melambangkan kebaikan berupa sifat masyarakat dan pemimpin yang dapat ditekadkan. Segoro Amarto menjadi tempat hidup dan menghidupi bagi semua, semangatnya untuk membangun keharmonisan dan kesatuan masyarakat saling asah asuh dalam karya bersama mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan.

Bertumpu pada semangat Segoro Amarto ini, masyarakat Kota Jogja di HUT 256 mengucapkan ikrarnya untuk Jogja istimewa. Ikrar dalam balutan semangat be-

sar dan tekad yang kuat dalam mewujudkan cita-cita bersama, menyatakan bahwa masyarakat Kota Jogja akan menggunakan filosofi Segoro Amarto dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Momentum HUT 256 Kota Jogja dalam balutan semangat Segoro Amarto ini menjadi titik awal bagi masyarakat Jogja untuk bersama-sama bergerak dalam karya mewujudkan Kota Jogja yang nyaman dan humanis, *sadaya nyawiji rila gumreget ambangundirilannagari*. Apalagi perayaan

HUT ke-256 Kota Jogja ini menjadi lebih istimewa ketika waktunya hampir bersamaan dengan pelantikan

Gubernur DIY. Simbolisasi keistimewaan menjadi lebih mendominasi dalam nuansa HUT Kota Jogja kali ini, selaras dengan sejarah yang ditopang dengan cita-cita, pengorbanan, kebersamaan dan kebhinnekaan. Selamat Ulang Tahun Kota Jogja.

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Disparbud	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk ditanggapi
2.	☐ Positif	☐ Segera	☒ Untuk diketahui
3.	☒ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers
4.			
5.			

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005